

Agenda Kegiatan

Makanan Makin Aman! Indonesia Turut Perkuat Standar Residu Pestisida di Tingkat ASEAN



Pernahkah Anda khawatir tentang sisa pestisida pada sayur atau buah yang kita konsumsi sehari-hari? Kekhawatiran itu sah-sah saja. Namun kabar baik datang dari gelaran pertemuan internasional yang baru saja berlangsung di Bogor. Standar keamanan pangan di kawasan ASEAN semakin diperkuat, dan Indonesia ikut ambil bagian penting di dalamnya!

Pasalnya, The 30th Meeting of the Expert Working Group on the Harmonization of Maximum Residue Limits (EWG-MRLs) atau Kelompok Kerja Ahli Harmonisasi Batas Maksimum Residu (BMR) digelar di Novotel Bogor Golf Resort & Convention Center. Pertemuan bergengsi ini dihadiri oleh para ahli dari berbagai negara anggota ASEAN.

Salah satu tokoh yang turut hadir adalah Kepala Balai Besar Perakitan dan Modernisasi (BRMP) Veteriner, Siswani. Kehadirannya bukan sekadar seremonial. Ini adalah bukti nyata komitmen Indonesia dalam mendukung harmonisasi standar keamanan pangan di seluruh kawasan Asia Tenggara.

Apa manfaatnya bagi kita? Sederhana. Dengan adanya batas maksimum residu (BMR) pestisida yang disepakati bersama antarnegara ASEAN, maka produk pangan yang diedarkan di kawasan ini menjadi lebih aman untuk dikonsumsi. Tidak ada lagi perbedaan standar yang membingungkan, dan yang terpenting, kesehatan masyarakat lebih terlindungi dari paparan residu pestisida berbahaya.

Pertemuan EWG-MRLs ke-30 ini menjadi bukti bahwa Indonesia tidak tinggal diam dalam pengendalian residu pestisida. Lewat peran aktif BRMP Veteriner, Indonesia menunjukkan kepemimpinan dan komitmennya untuk terus mengawal keamanan pangan dari hulu ke hilir.

Singkatnya, dari meja perundingan di Bogor, kita semua berhak bernapas lega. Pangan ASEAN, termasuk yang kita santap setiap hari, kini memiliki standar keamanan yang lebih kuat, lebih harmonis, dan lebih melindungi.